

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada saat ini Indonesia sudah semakin berkembang pesat, terutama pada usaha mikro kecil menengah atau biasa disebut UMKM. UMKM merupakan salah satu penggerak negara Indonesia dalam perekonomian, dapat diketahui UMKM telah memberikan kontribusi yang cukup besar serta memberikan peranan penting untuk mengurangi tingkat pengangguran dan memperluas tenaga kerja. Setiap UMKM harus dapat bersaing agar dapat mempertahankan perekonomian bangsa. Banyak sekali UMKM yang hanya memperhatikan sistem kinerja sehingga lupa bahwa pencatatan laporan keuangan juga sangat penting. Salah satu untuk mewujudkan keberhasilan UMKM tersebut harus ada pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik.

Dalam melaporkan keuangannya, telah dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM tersebut merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur transaksi umum untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Akuntansi dapat meningkatkan kemajuan dari UMKM terkhusus dari segi keuangan. Setiap UMKM yang berkeinginan untuk mengembangkan usahanya dapat dilakukan dengan membuat laporan keuangan untuk bisa mengambil keputusan mengenai kondisinya. Laporan keuangan ialah hal yang sangat penting yang berguna untuk memperoleh informasi mengenai keuangan perusahaan/UMKM terkait bisnis yang dijalankannya. Laporan keuangan telah diatur dalam SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) yang terdiri laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Adanya laporan keuangan merupakan suatu bentuk penyampaian informasi akuntansi kepada pemilik usaha untuk mengetahui posisi serta kinerja keuangannya. Selain itu, laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakannya. Dengan disahkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan mulai berlaku tanggal 1 Januari 2018, maka setiap perusahaan kecil dan menengah harus mampu menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan tersebut. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang sederhana yang mengatur transaksi umum yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan EMKM.

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa UMKM merupakan bentuk usaha yang banyak diminati di Indonesia dan memiliki perkembangan yang konsisten. Namun, UMKM seringkali mengalami masalah dalam mengembangkan usahanya. Masalah yang dihadapi para pengelola UMKM salah satunya adalah terkendala dalam penyusunan laporan keuangan. Sebagian besar UMKM yang ada saat ini tidak melakukan pencatatan sesuai standar yang dianjurkan atas kegiatan ekonomi yang mereka lakukan. Tidak sedikit di antara pelaku UMKM yang tidak memahami aturan-aturan akuntansi yang benar dalam penyajian laporan keuangan, serta tidak tertib dalam mencatat transaksi keuangan. Menurut pengusaha UMKM pencatatan akuntansi hanya membuang waktu dan biaya, bagi mereka yang terpenting adalah cara menghasilkan laba sebanyak mungkin tanpa dibebani dengan pencatatan akuntansi, tetapi dampak yang akan didapat oleh pengusaha UMKM jika tidak

menerapkan SAK EMKM adalah berdampak pada besarnya pemberian kredit oleh perbankan kepada UMKM.

Dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan kepada UMKM dapat melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan, penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi. dikarenakan masih banyak pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan belum memahami seberapa pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya. Pengusaha kecil melihat bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan terkesan apa adanya, maka hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil dalam mengontrol informasi akuntansinya.

Bengkel Winner Motor merupakan salah satu Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) dimana memberikan jasa perbaikan kendaraan dan menjual barang perlengkapan serta peralatan kendaraan bermotor. Berlokasi di Jl. Perjuangan, Sei Kera Hilir I, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, bengkel Winner Motor masih mencatat laporan keuangan secara sederhana, karena hanya mencatat berapa kas yang masuk dan berapa kas yang keluar serta laporan penjualan. Mengingat kurangnya pemahaman pelaku usaha tersebut terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan dan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Desain Penerapan SAK EMKM Di UMKM Bengkel Winner Motor**".

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang UMKM tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terkait dengan judul penelitian tersebut adalah bagaimana mendesain SAK EMKM pada UMKM bengkel Winner Motor?

## **1.3. Tujuan Tugas Akhir**

Adapun tujuan penelitian ini diambil dari rumusan masalah diatas yaitu untuk mendesain SAK EMKM di UMKM bengkel Winner Motor.

## **1.4. Kontribusi/ Manfaat Tugas Akhir**

Kontribusi tugas akhir yang diharapkan bagi penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan upaya pemecahan masalah mengenai penerapan SAK EMKM kepada para UMKM.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para UMKM meningkatkan kesejahteraan UMKM.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kemajuan industri bagi pelaku UMKM.
4. Penelitian ini diharapkan memberikan pengembangan pengetahuan baru bagi pelaku UMKM.
5. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan kelembagaan seperti membuat perencanaan yang lebih besar dari sebelumnya.